

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Kamis 07 April 2016, setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala MIN Pucung Ngantru Tulungagung yaitu Bapak Zainal Panani, M.Pd. I. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MIN Pucung Ngantru Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut dengan baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Matematika kelas V (Bapak Santo Hari W, S. Pd) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Sehari kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran Matematika kelas V yaitu Bapak Santo Hari W, S. Pd untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Peneliti

memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bapak Santo Hari W mengenai kondisi peserta didik kelas V dan latar belakang peserta didik serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir.

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:¹

- P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, terlebih lagi dengan pembelajaran matematika yang hitung-hitungan ini, peserta didik kadang malas untuk berhitung. Jadi, pintar-pintarnya guru untuk membuat situasi baru agar peserta didik tidak merasa bosan dan malas untuk berhitung dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
- P : “Kendala apa yang Bapak temukan dalam proses pembelajaran matematika di kelas?”
- G : “Dalam proses pembelajaran matematika peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.”
- P : “Dalam pembelajaran matematika, Bapak menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”
- G : “Kalau dalam pembelajaran pasti ada ceramah, tanya jawab dan penugasan, dan kadang saya menggunakan media.”
- P : “Pernahkah Bapak mengajak peserta didik belajar sambil menggunakan permainan?”
- G : “Belum pernah mbak, jika peserta didik diajak belajar sambil bermain pasti nanti ramai sendiri, dan kelasnya menjadi tidak kondusif, saya memakai ceramah, tanya jawab, dan penugasan itu saja peserta didik sudah ramai sendiri.”
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika?”
- G : “Hasil belajar peserta didik ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak. Sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak peserta didik yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.”
- P : “Pernahkah Bapak menggunakan metode *Pair Check*?”
- G : “Belum pernah mbak.”

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Santo Hari W selaku Guru Mata Pelajaran Matematika kelas V.

- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan metode yang lain?”
- G : “Tergantung mbak, jika metode yang digunakan tidak begitu bagus atau tidak bisa menarik minat peserta didik, ya peserta didik tidak begitu menaruh perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarkan.”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika di kelas V ini pak?”
- G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik selama ini tidak sedikit yang mendapatkan nilai di bawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran matematika.”
- P : “Terima kasih pak atas waktu yang bapak berikan untuk wawancara ini.”
- G : “Iya sama-sama mbak.”

Keterangan:

P : peneliti G : Guru kelas V

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model Pembelajaran *kooperatif* tipe *Pair Check* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Matematika di kelas V kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran Matematika dikatakan relatif kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Matematika tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter peserta didik yang ada di kelas V tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik, dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas V sebanyak 18 peserta didik, peserta didik laki-laki 08 anak dan peserta didik perempuan 10 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika kelas V, pada hari sabtu 09 April 2016 Peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan

kondisi peserta didik kelas V yang dijadikan subjek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan test awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 18 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal. Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Adapun hasil *pre test* Matematika Pokok bahasan volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 : Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Kode	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AFH	Perempuan	60	Tidak Tuntas
2.	AFR	Laki-laki	40	Tidak Tuntas
3.	CN	Perempuan	20	Tidak Tuntas
4.	CIKW	Perempuan	50	Tidak Tuntas
5.	DMSW	Perempuan	20	Tidak Tuntas
6.	DFN	Perempuan	60	Tidak Tuntas
7.	EUH	Perempuan	60	Tidak Tuntas
8.	HEN	Perempuan	50	Tidak Tuntas
9.	IGM	Perempuan	80	Tuntas
10.	KN	Laki-laki	80	Tuntas
11.	LRA	Perempuan	20	Tidak Tuntas
12.	MYN	Perempuan	80	Tuntas
13.	MIBR	Laki-laki	40	Tidak Tuntas
14.	MPFA	Laki-laki	40	Tidak Tuntas
15.	MVIF	Laki-laki	80	Tuntas
16.	MSD	Laki-laki	40	Tidak Tuntas
17.	MFAS	Laki-laki	40	Tidak Tuntas
18.	MZA	Laki-laki	40	Tidak Tuntas
Total skor			900	
Rata-rata			50	
Jumlah Peserta didik keseluruhan			18	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			4	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			14	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			-	
Presentase ketuntasan			22,22%	

Sumber data berdasarkan lampiran.

Berdasarkan data hasil test awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut. Indikasi dari 18 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 22,22% (4 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 77,78% (14 peserta didik). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V belum menguasai materi volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut pada mata pelajaran matematika. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Peneliti juga membagikan angket pada tes awal (*pre test*). Melalui pemberian angket ini, peneliti dapat melihat seberapa besar motivasi dan respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. hasil angket ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan dan tolak ukur pembandingan dalam peningkatan motivasi belajar yang akan dicapai oleh siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Adapun pedoman angket siswa sebagaimana

terlampir. Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Hasil Angket Motivasi Dan Respon Peserta Didik

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	2	3	4	5
1	AFH	P	116	Tinggi
2	AFR	L	117	Tinggi
3	CN	P	85	Rendah
4	CIKW	P	126	Tinggi
5	DMSWS	P	112	Sedang
6	DFN	P	123	Tinggi
7	EUH	P	116	Tinggi
8	HEN	P	129	Tinggi
9	IGM	P	131	Tinggi
10	KN	L	122	Tinggi
11	LRA	P	102	Sedang
12	MYN	P	131	Tinggi
13	MIBR	L	112	Tinggi
14	MPFA	L	110	Tinggi
15	MVIF	L	120	Tinggi
16	MSD	L	104	Tinggi
17	MFAS	L	105	Tinggi
18	MZA	L	118	Tinggi
Jumlah			2.083	
Rata-rata			115,72	

Sumber data berdasarkan angket peserta didik yang terlampir.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik.

Untuk menentukan respon peserta didik digunakan kriteria sebagai berikut:²

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Akrara, 2011), hlm. 81

Tabel 4.3: Kriteria Motivasi Peserta Didik

Nilai	Kriteria
1	2
120-150	Tinggi
90-119	Sedang
30-89	Rendah

Keterangan:

- a. 120 - 150 : tinggi
- b. 90 - 119 : sedang
- c. 30 - 89 : rendah

Pada perhitungan skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi dan respon peserta didik. Skor rata-rata keseluruhan pada angket adalah 115,72. Dan sesuai dengan hasil rata-rata keseluruhan angket motivasi dan respon peserta didik diatas bersifat **Sedang**.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung.

- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut.
- d) Menyiapkan LKS sebagai wujud dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.
- e) Menyiapkan lembaran tes formatif siklus pertama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 11 April 2016. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.00-09.10 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Tahap awal, peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya guru memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan

pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut, berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:³

- Guru :”anak-anak coba, siapa yang tadi malam belajar matematika?”
- Sebagian Peserta didik :”saya bu (sambil mengangkat tangan)”
- Guru :”anak-anak coba siapa yang tahu hari ini kita akan mempelajari materi matematika tentang apa?”
- Sebagian Peserta didik : “Volume dan luas permukaan bu”
- Guru : “Volume dan luas permukaan apa?”
- Sebagian Peserta didik : “tabung dan kerucut bu”
- Guru : “betul sekali..., pinter... pasti tadi malam belajar ya! lalu yang dimaksud volume itu apa?”
- Peserta didik : “isi bu!”
- Guru : “iya.. benar sekali... pinter... nah hari ini kita akan mempelajari tentang volume dan luas permukaan tabung dan kerucut. Siap anak-anak untuk belajar?”
- Peserta didik : “ Siap bu...”
- Guru : “Semangat...!”
- Peserta didik : “Semangat Allahu Akbar....!”

Selanjutnya adalah kegiatan inti, dalam kegiatan inti guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pembagian peserta didik menjadi 4 kelompok dan dibagi lagi menjadi berpasangan yakni sebagai partner dan pelatih, pembagian lembar kerja siswa kepada peserta didik, pengerjaan lembar kerja siswa secara berpasangan oleh

³ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung pada tanggal 11 April 2016

peserta didik, penilaian dari pelatih dari setiap soal yang telah dikerjakan, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mengenal volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, guru menjelaskan materi mengenai volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut. Dalam penyajian materi guru menjelaskan terkait volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut, menganal volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut dengan gambar. Peserta didik menyimak apa yang dijelaskan oleh guru.

Tahap selanjutnya pembagian peserta didik menjadi 4 kelompok dan dibagi lagi menjadi berpasangan yaitu sebagai partner dan pelatih. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa berisi pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Setiap pasangan peserta didik memegang sebuah LKS.

Tahap pengerjaan LKS, setiap peserta didik yang telah LKS akan mengerjakan didampingi dengan pelatihnya. Jika soal sudah selesai dikerjakan maka pelatih mengecek. Kemudian pasangan tersebut bertukar peran.

Tahap Penilaian hasil pengerjaan LKS. Awalnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju ke depan bagi peserta didik yang lebih dulu selesai mengerjakan LKS.

Guru menugaskan peserta didik yang telah selesai mengerjakan soal untuk maju ke depan dan membacakan hasil dari pengerjaannya. Peserta didik yang pertama kali selesai mengerjakan soal adalah pasangan dari Melinda Yulia Nada dan Adhakilna Firahtatika Husna. Guru tidak langsung memberi penilaian benar atau salah namun guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang lainnya untuk membacakan jawaban yang telah mereka kerjakan. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik dapat memperhatikan guru saat mengoreksi hasil pengerjaan LKS yang telah dibacakan di depan kelas. Guru bertanya kepada Icha Garciniana Mangustana terkait jawaban dari pasangan Melinda dan Fira adalah benar.

Setelah mengetahui jawaban dari Icha baru guru memberikan penilaian dan meminta peserta didik untuk bertepuk tangan bersama-sama sebagai salah satu bentuk penghargaan bagi peserta didik yang telah maju dan berhasil dalam mengerjakan LKSnya. Selanjutnya ada pasangan dari Crisna Indah Kusuma Wardani dan Dwi Fitri Noviyanti. Sama seperti sebelumnya guru kembali bertanya kepada peserta didik yang duduk di bangku. Kali ini guru menunjuk Mohamad Vaiz Inda Fajar untuk menjawab benar atau salah jawaban dari Indah dan Fitri. Vaiz menjawab bahwa jawaban tersebut benar. Guru memberikan penilaian dan meminta peserta didik untuk bertepuk tangan sebagai penghargaan bagi peserta didik yang maju dan berhasil menjawab LKS dengan benar. Kegiatan ini terus berlangsung hingga semua jawaban dikoreksi oleh guru dan peserta

didik. Berikut hasil kelompok beajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*.

Tabel 4.4: Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus I

Kelompok	Kode Peserta Didik	Nilai Kelompok Siklus I	Kriteria
1	2	3	4
I	MYN	88	Baik
	CN		
	AFH		
	LRA		
II	IGM	100	Sangat Baik
	HEN		
	MSD		
	MIBR		
III	DFN	63	Kurang
	EUH		
	DMSWS		
	CIKW		
IV	KN	88	Baik
	AFR		
	MPFA		
	MVIF		
	MZA		
	MFAS		
Jumlah		339	
Rata-rata		84,75	

Sumber data berdasarkan lampiran

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Kelompok}}{\text{Banyaknya Kelompok}}$$

Dengan kriteria penghargaan kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.5: Kriteria Penghargaan Kelompok Siklus I

Tingkat penguasaan	Kriteria
1	2
$90 \leq NR \leq 100$	Sangat baik
$80 \leq NR \leq 90$	Baik
$70 \leq NR \leq 80$	Cukup
$60 \leq NR \leq 70$	Kurang
$0 \leq NR \leq 60$	Sangat kurang

Berdasarkan nilai kelompok di atas, maka kriteria penghargaan kelompok pada siklus pertama termasuk dalam kategori baik.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Guru menambahkan penjelasan materi mengenai volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

Tahap kesimpulan, guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi mengenai volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut.

Langkah selanjutnya guru membagikan lembar kerja tes akhir (*post test*) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah guru mengajar materi volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan tes akhir (*post test*) dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan *post test* peserta didik dilarang untuk bekerja sama dengan temannya. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik namun beberapa peserta didik berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Guru memberi peringatan lagi kepada peserta didik untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta didik kurang siap menghadapi tes yang diberikan oleh guru.

Setelah tes berakhir guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Tidak lupa guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca *hamdallah* bersama-sama dan mengucapkan salam, serta peserta didik menjawabnya dengan serempak.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung sebagai pengamat I dan Elly Puji Lestari yang merupakan teman satu jurusan sebagai pengamat II. Disini pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti dan peserta didik siklus pertama sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 : Hasil Aktivitas Peneliti Siklus Pertama

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	2
	3. Memotivasi peserta didik	2	4
Inti	1. Membentuk kelompok	5	5
	2. Menjelaskan tugas	5	5
	3. Pembelajaran dengan Metode <i>Pair Check</i>	5	4
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	2	5
	5. Pengukuran kelompok	4	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	3
	2. Mengakiri kegiatan pembelajaran	5	5
		43	43
Jumlah skor		86	
Presentase rata-rata		86%	

Sumber Berdasarkan Lampiran.

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah nilai rata-rata $\frac{86}{100} \times 100\% = 86\%$.

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁴

Tabel 4.7 : Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus pertama termasuk dalam kategori baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus pertama sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 : Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus Pertama

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	5
	2. Memperhatikan tujuan	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	5
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	4
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	4
	2. Memahami skenario	3	5
	3. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran <i>Pair Check</i>	4	5
	4. Keterlibatan siswa dalam pemilihan kelompok	3	4
	5. Melakukan tes evaluasi	3	5
Akhir	1. Mengakiri pembelajaran	5	5
		35	46
Jumlah skor		81	
Presentase rata-rata		81%	

Sumber data berdasarkan lampiran.

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator

pengamat muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah nilai rata-rata $\frac{81}{100} \times 100\% = 81\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁵

Tabel 4.9 : Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus pertama termasuk dalam kategori baik.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Ketika mengerjakan LKS dengan berpasangan ada beberapa peserta didik yang bingung dengan jawabannya, karena waktu diterangkan peserta didik

⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

tersebut tidak memperhatikan, dan akhirnya peserta didik tersebut asal menjawab LKS.

- c) Ketika mengarjakan soal *post test* masih ada yang mencontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang menguasai materi.

5) Wawancara

Wawancara bersama peserta didik dilakukan peneliti saat jam istirahat. Kesempatan itu tidak dilewatkan oleh peneliti, sambil bermain peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang tadi pagi dilakukan.

Adapun pedoman wawancara peserta didik sebagaimana terlampir. Peneliti wawancara dengan 2 peserta didik Icha (PD1), Melinda (PD2), dan Chindy (PD3).

Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- P : “Bagaimana! Apa anak-anak paham dengan materi hari ini?”
 PD : “paham bu...!”
 P : “apa anak-anak senang kerja berpasangan seperti tadi?”
 PD : “senang bu, karena bisa berdiskusi dengan teman bu...!”
 P : “apakah lebih mudah paham dengan cara tadi?”
 PD : “paham dan asik bu!selain itu saya mudah mengingat pelajarannya”
 P : “Tadi ketika berdiskusi berpasangan kalian mengalami kesulitan apa tidak?”
 PD 2 : “Tidak bu...”
 PD 3 : “Awalnya bingung, tapi setelah dibantu teman satu kelompok jadi mudah paham bu.”

Keterangan

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

PD 2 : Peserta Didik 2

PD 3 : Peserta Didik 3

6) Hasil Test Siklus Pertama

Adapun pedoman *post test* siklus pertama sebagaimana terlampir. Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus pertama disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 : Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Pertama

No	Kode peserta didik	Jenis kelamin	Nilai skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AFH	P	80	Tuntas
2.	AFR	L	70	Tidak Tuntas
3.	CN	P	60	Tidak Tuntas
4.	CIKW	P	80	Tuntas
5.	DMSWS	P	60	Tidak Tuntas
6.	DFN	P	80	Tuntas
7.	EUH	P	80	Tuntas
8.	HEN	P	70	Tidak Tuntas
9.	IGM	P	90	Tuntas
10.	KN	L	80	Tuntas
11.	LRA	P	60	Tidak Tuntas
12.	MYN	P	90	Tuntas
13.	MIBR	L	80	Tuntas
14.	MPFA	L	80	Tuntas
15.	MVIF	L	80	Tuntas
16.	MSD	L	80	Tuntas
17.	MFAS	L	90	Tuntas
18.	MZA	L	80	Tuntas
Total skor			1390	
Rata-rata			77,22	
Jumlah Peserta didik keseluruhan			18	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			13	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			5	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			-	
Presentase ketuntasan			72,22%	

Sumber data berdasarkan lampiran

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus pertama lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana

diketahui rata-rata kelas adalah 77,22 dengan ketuntasan belajar 72,22% (13 peserta didik) dan 27,78 % (5 peserta didik) yang belum tuntas.

Pada persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus pertama peserta didik kelas V sudah belum memenuhi. Karena rata-rata masih di bawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Sehingga perlu kelanjutan siklus agar dapat diketahui hasil belajar peserta didik bisa mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimum. Dilanjutkan pada siklus berikutnya ini untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V.

7) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika dengan materi volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut untuk peserta didik kelas V di MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus pertama, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peneliti kurang maksimal dalam penyampaian materi.
- b) Peneliti kurang bisa mengkondisikan peserta didik saat peserta didik mengerjakan LKS dengan berpasangan.
- c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

- d) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- e) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan temannya.
- f) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal dalam memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mempersiapkan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- b) Peneliti lebih tegas dalam mengkondisikan peserta didik.
- c) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.
- d) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
- e) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- f) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Tabel 4.11 : Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

Kendala siklus I	Rencana Siklus II
1	2
Peneliti kurang maksimal dalam menyiapkan materi.	Peneliti menyiapkan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik.
Peneliti kurang bisa mengkondisikan peserta didik saat peserta didik mengerjakan LKS dengan berpasangan.	Peneliti lebih tegas dalam mengkondisikan peserta didik.
Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Pair Check</i> .	Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Pair Check</i> .
Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.	Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan temannya.	Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal dalam memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.	Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus pertama belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan yang maksimal dari hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum maksimal dari yang diharapkan, serta belum maksimal pula keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus kedua agar hasil belajar Matematika peserta didik kelas V bisa lebih meningkat lagi sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus pertama, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Matematika kelas V untuk

melanjutkan ke siklus kedua. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus kedua.

b. Paparan Data Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua ini adalah penelitian yang sudah mendapatkan perbaikan dari refleksi siklus pertama. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Meyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut.
- d) Meyiapkan LKS yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Meyiapkan lembar tes siklus kedua untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran koopertif tipe *Pair Check*.
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus kedua ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 April 2016 pada pukul 10.00-11.10 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus kedua sebagaimana terlampir.

Tahap awal, peneliti bertindak sebagai guru. Guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut yang telah diajarkan sebelumnya.

Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung :⁶

- Guru : “apakah kalian masih ingat apa itu volume dan luas permukaan? ”
 Peserta didik : “masih..., Volume sering diartikan sebagai isi dari suatu bangun ruang kalau Luas permukaan bangun ruang adalah jumlah luas seluruh permukaan bangun ruang tersebut...”
 Guru : “bagus... lalu bagaimana rumusnya? ”
 Peserta didik : “rumusnya tabung $V = \pi \times r \times r \times t$ dan Luar permukaan $= \pi \times d (r + t)$ kalau kerucut $V = \frac{1}{3} \times \pi \times r \times r \times t$ dan Luas permukaan $= \pi \times r (s + r)$ bu...”
 Guru : “pintar... hari ini kita akan mempelajari tentang volume dan luas permukaan bangun ruang dengan lebih menarik lagi ya...?”
 Peserta didik : “iya bu... (peserta didik terlihat semangat dan gembira).”

⁶ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung pada hari Kamis 14 April 2016

Berdasarkan dialog antara guru dan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil *post test* masih ada beberapa materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya guru melakukan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* sama seperti siklus pertama, namun guru memperbaiki cara penyampaian materi, cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*, cara pemberian penghargaan, dan cara berkomunikasi dengan peserta didik.

Berbeda dengan siklus pertama, pada siklus kedua ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Matematika yang diberikan oleh guru.

Pada siklus kedua penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dalam pembelajaran Matematika cara melaksanakannya sedikit berbeda dari siklus yang pertama. Tidak lupa guru menambahkan penjelasan mengenai materi volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut yang belum dikuasai oleh peserta didik. Berikut hasil kelompok belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*.

Tabel 4.12: Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus II

Kelompok	Kode Peserta Didik	Nilai Kelompok Siklus II	Predikat
1	2	3	4
I	MYN	100	Sangat Baik
	CN		
	AFH		
	LRA		
II	IGM	100	Sangat Baik
	HEN		
	MSD		
	MIBR		

III	DFN	100	Sangat Baik
	EUH		
	DMSWS		
	CIKW		
IV	KN	88	Baik
	AFR		
	MPFA		
	MVIF		
	MZA		
	MFAS		
Jumlah		388	
Rata-rata		97	

Sumber data berdasarkan lampiran

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Kelompok}}{\text{Banyaknya Kelompok}}$$

Dengan kriteria penghargaan kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.13: Kriteria Penghargaan Kelompok Siklus II

Tingkat penguasaan	Kriteria
1	2
$90 \leq NR \leq 100$	Sangat baik
$80 \leq NR \leq 90$	Baik
$70 \leq NR \leq 80$	Cukup
$60 \leq NR \leq 70$	Kurang
$0 \leq NR \leq 60$	Sangat kurang

Berdasarkan nilai kelompok di atas, maka kriteria penghargaan kelompok pada siklus pertama termasuk dalam kategori sangat baik.

Setelah peserta didik dirasa memahami penjelasan dari guru. Guru mulai meminta peserta didik untuk mengerjakan soal (*post test*) yang sudah disediakan oleh guru. Guru meminta kepada peserta didik untuk menutup buku Matematika dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing peserta didik.

Setelah semua peserta didik siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, guru membagikan lembar soal tes akhir kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini guru dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati kegiatan masing-masing individu. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada soal yang kurang jelas dan tidak dimengerti.

Ketika waktu tinggal 3 menit, guru mempersilahkan semua peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas *post test*, karena waktu mengerjakan sudah selesai.

3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yang sama pada siklus pertama yaitu pak Santo Hari W, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika kelas V di MIN Pucung Ngantru Tulungagung sebagai pengamat I dan Elly Puji Lestari selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus kedua dan pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus kedua sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 : Hasil Aktivitas Peneliti Siklus Kedua

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	5
	3. Memotivasi peserta didik	4	5
Inti	1. Membentuk kelompok	3	4
	2. Menjelaskan tugas	5	5
	3. Pembelajaran dengan Metode <i>Pair Check</i>	4	5
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	4	5
	5. Pengukuran kelompok	4	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	5
	2. Mengakiri kegiatan pembelajaran	5	5
		46	49
Jumlah skor		95	
Presentase rata-rata		95%	

Sumber Berdasarkan Lampiran.

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah nilai rata-rata $\frac{95}{100} \times 100\% = 95\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁷

Tabel 4.15: Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

⁷ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik.....*, hal. 103

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus kedua termasuk dalam kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus kedua sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 : Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus Kedua

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	3
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	5
	2. Memahami skenario	5	4
	3. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran <i>Pair Check</i>	4	4
	4. Keterlibatan siswa dalam pemilihan kelompok	4	4
	5. Melakukan tes evaluasi	5	5
Akhir	1. Mengakiri pembelajaran	5	5
		45	46
Jumlah skor		91	
Presentase rata-rata		91%	

Sumber data berdasarkan lampiran.

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator

pengamat muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah nilai rata-rata $\frac{91}{100} \times 100\% = 91\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁸

Tabel 4.17: Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus kedua termasuk dalam kategori sangat baik.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- c) Peserta didik terlihat mulai percaya diri ketika mengerjakan soal *post test* sudah tidak ada yang menyontek dan mencoba membuka buku.

⁸ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik.....*, hal. 103

5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus kedua selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

Wawancara dengan guru. Adapun pedoman wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika:⁹

- P : “bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Matematika saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, terlebih lagi dengan pembelajaran matematika yang hitung hitungan ini, peserta didik kadang malas untuk berhitung. Jadi, pintar-pintarnya guru untuk membuat situasi baru agar peserta didik tidak merasa bosan dan malas untuk berhitung dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
- P : “Kendala apa yang Bapak temukan dalam proses pembelajaran matematika di kelas?”
- G : “Dalam proses pembelajaran matematika peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.”
- P : “Dalam pembelajaran matematika, Bapak menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”
- G : “Kalau dalam pembelajaran pasti ada ceramah, tanya jawab dan penugasan, dan kadang saya menggunakan media. Tapi jarang sekali mbak menggunakan media!”
- P : “bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Matematika?”

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Santo Hari W selaku Guru Mata Pelajaran Matematika kelas V.

peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

- P : “bagaimana belajar Matematika menyenangkan atau tidak?”
 A,S : “iya sangat menyenangkan bu..”
 P : “kalau untuk materi mengenal Volume dan Luas Permukaan kalian faham atau tidak?”
 A : “faham bu”
 S : “hmm... ada yang masih belum begitu faham bu..”
 P : “ohh, begitu, bagian mana yang membuat kalian kurang memahami materi?”
 S : “yang bagian luas permukaan kerucut bu..”
 P : “kalau Aziz , tidak ada yang sulit?”
 A : “hmmm tidak ada sepertinya bu..”
 P : “o, begitu. Bagaimana tanggapan kamu terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada pembelajaran Matematika?”
 A,S : “asyik bu..”
 P : “apakah kamu mempunyai hambatan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* ?”
 A,S : “tidak bu..”
 P : “apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* ?”
 A : “suka bu karena mengerjakan soalnya berpasangan.”
 Z : “kalau kita belum paham bisa dibantu pasangannya bu..”

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus menggunakan model dan metode yang bagus agar pesera didik antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Memotivasi peserta didik agar rajin belajar dan teliti dalam mengerjakan soal.
- c. Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

- d. Masih terlihat beberapa peserta didik yang masih bingung dengan materi yang disampaikan namun sebagian besar sudah memahami materi.
- e. Ada beberapa peserta didik yang masih belum termotivasi. Ini terbukti ada peserta didik yang ramai dalam pembelajaran berlangsung.

6) Angket siklus II (Hasil Respon Peserta Didik)

Peneliti membagikan angket kepada kelas V pada siklus II. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar respon atau motivasi peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Angket Motivasi Dan Respon Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	2	3	4	5
1	AFH	P	135	Tinggi
2	AFR	L	130	Tinggi
3	CN	P	89	Rendah
4	CIKW	P	136	Tinggi
5	DMSWS	P	118	Sedang
6	DFN	P	135	Tinggi
7	EUH	P	125	Tinggi
8	HEN	P	122	Tinggi
9	IGM	P	137	Tinggi
10	KN	L	135	Tinggi
11	LRA	P	111	Sedang
12	MYN	P	139	Tinggi
13	MIBR	L	128	Tinggi
14	MPFA	L	131	Tinggi
15	MVIF	L	138	Tinggi
16	MSD	L	121	Tinggi
17	MFAS	L	120	Tinggi
18	MZA	L	129	Tinggi
Jumlah			2.279	
Rata-rata			126,61	

Sumber data berdasarkan angket peserta didik yang terlampir.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.19: Kriteria Motivasi Peserta Didik

Nilai	Kriteria
120-150	Tinggi
90-119	Sedang
30-89	Rendah

Keterangan:

120 - 150 : tinggi

90 - 119 : sedang

30 - 89 : rendah

Pada perhitungan skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi dan respon peserta didik. Skor rata-rata keseluruhan pada angket adalah 126,61. Dan sesuai dengan hasil rata-rata keseluruhan angket motivasi dan respon peserta didik diatas bersifat **Tinggi**.

7) Hasil Test Siklus Kedua

Adapun soal *post test* siklus kedua sebagaimana terlampir Hasil belajar peserta didik pada skhir tindakan siklus kedua disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.20 : Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Kedua

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AFH	P	90	Tuntas
2	AFR	L	90	Tuntas
3	CN	P	70	Tidak Tuntas
4	CIKW	P	100	Tuntas

5	DMSWS	P	80	Tuntas
6	DFN	P	100	Tuntas
7	EUH	P	90	Tuntas
8	HEN	P	90	Tuntas
9	IGM	P	100	Tuntas
10	KN	L	100	Tuntas
11	LRA	P	80	Tuntas
12	MYN	P	100	Tuntas
13	MIBR	L	100	Tuntas
14	MPFA	L	90	Tuntas
15	MVIF	L	100	Tuntas
16	MSD	L	90	Tuntas
17	MFAS	L	90	Tuntas
18	MZA	L	90	Tuntas
Total Skor			1650	
Rata-Rata			91,67	
Jumlah Siswa Keseluruhan			18	
Jumlah Siswa yang telah tuntas			17	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas			1	
Jumlah Siswa yang tidak ikut tes			-	
Presentase ketuntasan			94,44%	

Sumber data berdasarkan lampiran

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 91,67 dengan ketuntasan belajar 94,44% (17 peserta didik) dan 5,56% (1 peserta didik) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus kedua peserta didik kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 94,44% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MIN Pucung Ngantru Tulungagung.

8) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus kedua, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus kedua sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar pesera didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, secara umum pada siklus kedua ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*.

- 1) Pembelajaran Matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair check*, semakin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair check* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

b. Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*.

- 1) Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair check* pada materi volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.

c. Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*.

- 1) Hasil belajar siswa yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi siswa berkemampuan tinggi.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair check* memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Volume Dan Luas Permukaan Bangun Ruang Peserta Didik Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulunggung.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 18 peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi volume dan luas permukaan bangun ruang yang terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 11 April 2016, begitu pula dengan siklus kedua dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 14 April 2016.

Kegiatan pembelajaran dari dua siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada peserta didik yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.¹⁰

Pembelajaran dalam skenario model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* adalah sebagai berikut yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pembagian peserta didik menjadi 4 kelompok

¹⁰ Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hlm. 8

dan dibagi lagi menjadi berpasangan yaitu yaitu sebagai partner dan pelatih, pembagian LKS berisi pertanyaan kepada setiap peserta didik, pengerjaan soal dari setiap LKS yang dipegang oleh peserta didik, pembacaan sekaligus penilaian terhadap peserta didik yang telah menemukan jawaban dari LKSnya, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.¹¹

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.¹² Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mengenal volume dan luas permukaan bangun ruang. Hal ini bertujuan agar peserta didik menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai volume dan luas permukaan bangun ruang. Materi pokok harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya kompetensi. Dalam penyajian materi peneliti menjelaskan terkait volume dan luas permukaan bangun ruang, menyebutkan sifat-sifat bangun ruang tabung dan kerucut, menggambar jaring-

¹¹ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 119

¹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 171

jaring tabung dan kerucut, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume dan luas permukaan bangun ruang dan sebagainya. Penyampaian materi bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik mengenai materi yang disampaikan.

Tahap selanjutnya pembagian peserta didik menjadi berpasangan yaitu sebagai partner dan pelatih.¹³ Kemudian peneliti membagikan LKS berisi pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik yang sudah selesai mengerjakan soal akan dicek oleh pelatih. Selanjutnya berganti peran. Pasangan yang telah selesai mengerjakan semua soal dalam LKS dapat maju ke depan untuk membacakan hasilnya. Peneliti bersama peserta didik memberikan tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan bagi peserta didik yang telah berhasil menjawab soal. Sebelumnya peneliti juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang duduk di bangku dengan pertanyaan yang sama sesuai LKS. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan materi pokok adalah:¹⁴ (1) potensi peserta didik; (2) relevan dengan karakteristik daerah; (3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta

¹³ Tukiran Taniredja dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 120

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 171

didik; (4) kebermanfaatan bagi peserta didik; (5) struktur keilmuan; (6) aktualisasi, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; (7) sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia; (8) merumuskan kegiatan pembelajaran. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.¹⁵

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi volume dan luas permukaan bangun ruang tabung dan kerucut.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* ini menuntun para peserta didik untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar. Selain itu peserta didik akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

2. Peningkatan Motivasi Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Pada Matematika Pokok Bahasan Volume Dan Luas Permukaan Bangun Ruang Peserta Didik Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung.

Motivasi dan respon siswa pada tahap awal (*Pre Test*) ini sebelum diberikan tindakan diperoleh data dari angket siswa 1 yaitu mencapai angka rata-rata 115,72 yang artinya peserta didik memiliki motivasi dan respon yang sedang sebelum dilakukan tindakan. Setelah dilakukan tindakan, berdasarkan hasil dari data angket siswa 2 terlihat adanya peningkatan motivasi dan respon siswa, ini

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 212-214

terbukti dengan meningkatnya motivasi belajar siswa mencapai angka rata-rata 126,61 yang artinya peserta didik memiliki motivasi dan respon yang sangat tinggi. Dengan demikian rata-rata hasil dari angket siswa 1 dan angket siswa 2 mengalami peningkatan sebesar 10,89. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow bahwa dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.¹⁶ Sejalan dengan teori Guthrie, yang menyatakan pemberian stimulus yang sering mendorong peserta didik melakukan respon yang sesegera mungkin, dan suatu saat menjadi kebiasaan.¹⁷ Teori lain yang sejalan dengan hasil yang diperoleh peneliti adalah teori dari Gegne yang menyatakan bahwa peserta didik yang mampu mengerjakan sesuatu sebagai hasil belajar tentulah akibat kemampuan tertentu.¹⁸ Peningkatan motivasi dan respon peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.22: Rekapitulasi Hasil Angket

No	kriteria	Angket 1	Angket 2
1	2	3	4
1.	Rata-rata kelas	115,72	126,61
2.	Peserta didik kriteria rendah	1	1
3.	Peserta didik kriteria sedang	10	2
4.	Peserta didik kriteria tinggi	7	15
5.	Presentase tingkat keberhasilan	77,15%	84,40%

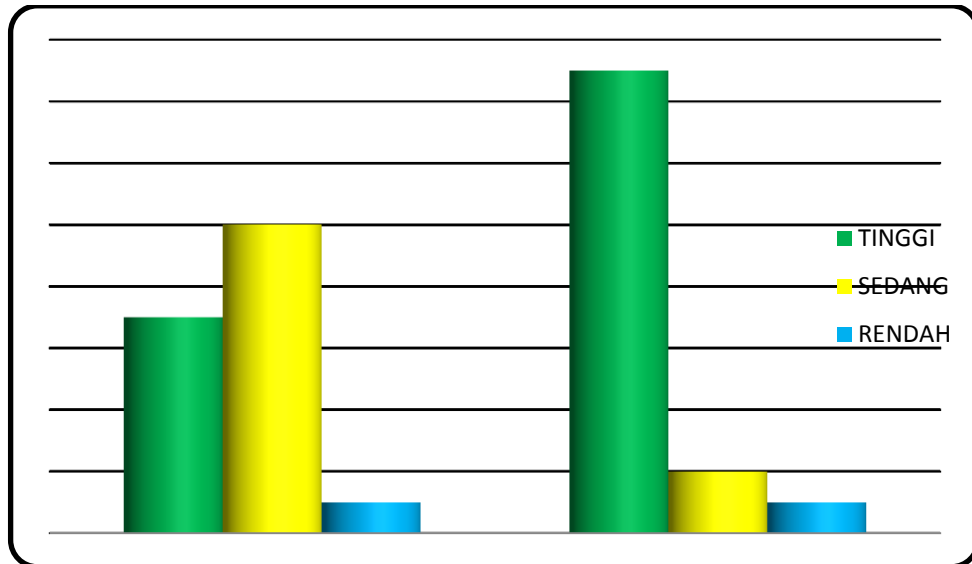
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Dibiidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksatra, 2011), hlm. 6

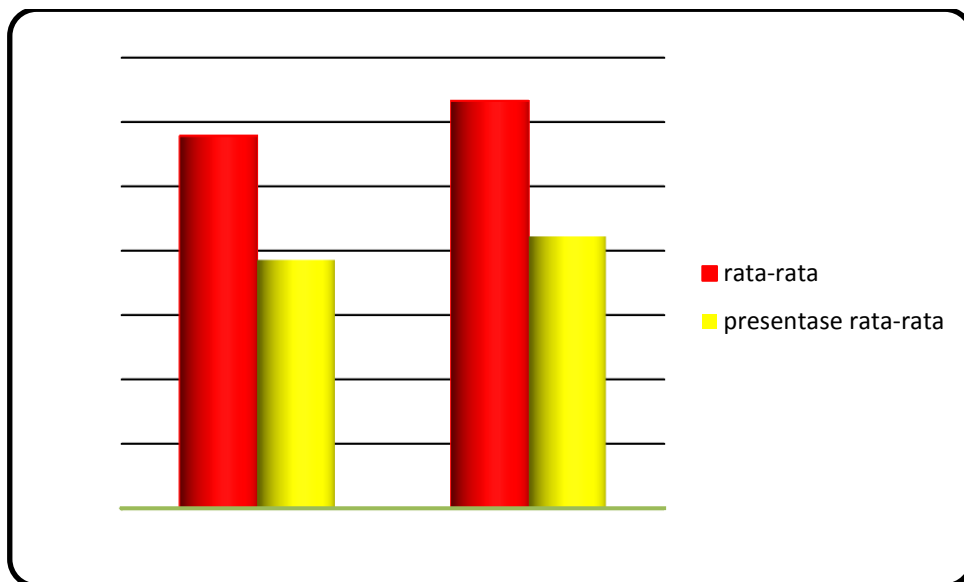
¹⁷ *Ibid.*, hlm. 13

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 17

peningkatan motivasi belajar dari *pre test* ke siklus kedua, seperti pada gambar 4.2 dan 4.3 berikut:



Gambar 4.2: Grafik Kriteria Motivasi Belajar



Gambar 4.3: Grafik Peningkatan Motivasi Belajar

3. Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Pada Matematika Pokok Bahasan Volume Dan Luas Permukaan Bangun Ruang Peserta Didik Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung.

Pada pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi peserta didik yang bekerja sama dengan teman karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

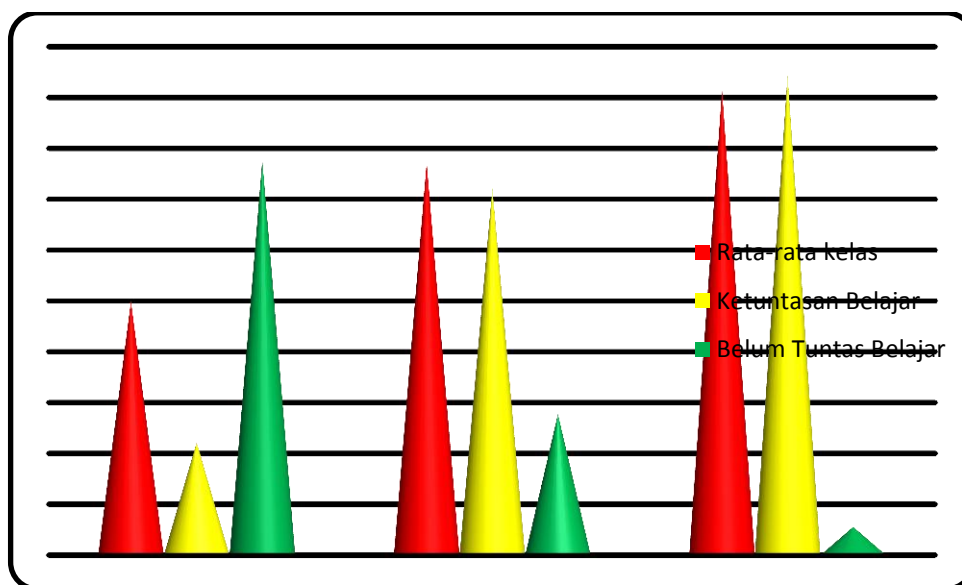
Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.21 : Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus Pertama	Siklus Kedua
1	2	3	4	5
1.	Rata-rata kelas	50	72,22	91,67
2.	Presentase ketuntasan	22,22%	72,22%	94,44%
3.	Peserta didik tuntas belajar	4	13	17
4.	Peserta didik belum tuntas belajar	14	5	1
5.	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	86%	95%
6.	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	81%	91%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya

peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus pertama kemudian ke siklus kedua, seperti pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1: Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai <75 sebanyak 14 peserta didik (77,78%) dan ≥ 75 sebanyak 04 peserta didik (22,227%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 50. Pada *post test* siklus pertama nilai rata-rata kelas 77,22 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 13 peserta didik (72,22%) dan <75 sebanyak 5 peserta didik (27,78%). Sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata 91,67 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 17 peserta didik (94,44%) dan <75 sebanyak 1 peserta didik (5,56%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 14,45, begitu pula pada ketuntasan belajar matematika juga mengalami peningkatan sebesar 22,22%.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (persentase ketuntasan kelas) pada siklus kedua sebesar 94,44%. Berarti pada siklus kedua ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 .¹⁹ Hal ini didasarkan pada pernyataan E. Mulyasa yang menyatakan bahwa:

“kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%”²⁰

Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai *post test* kedua peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran Matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 101-102

²⁰ *Ibid.*, hlm. 101-102